

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti jelaskan serta hasil analisis yang telah dijabarkan dalam penelitian yang berjudul “Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Serial Drama Korea *Queenmaker*”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Kesebelas *scenes* dari serial drama korea *Queenmaker* yang dipilih oleh peneliti memiliki arti dan makna, yaitu bentuk representasi maskulinitas pada perempuan dalam kehidupan Hwang Do Hee dan Oh Kyung Sook mengacu pada ideologi maskulinitas menurut Deborah David dan Robert Brannon serta konsep maskulinitas pada perempuan menurut Peter Lehmann.
- b. Berdasarkan serial drama korea *Queenmaker*, teori analisis semiotika John Fiske digunakan untuk mendapatkan makna realitas, representasi, dan ideologi. Ketiga level tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
  1. Makna realitas pada seluruh *scene* yang dipilih dan di analisis pada serial drama korea *Queenmaker* memberikan gambaran mengenai pemikiran Peter Lehmann dalam buku *Masculinity: Bodies, Movies, and Culture* (2001), dan ditemukan ciri karakteristik maskulinitas perempuan yang dilakukan tokoh perempuan yaitu Hwang Do Hee dan Oh Kyung Sook pada kode tampilan, kode riasan, kode gerak tubuh, kode ekspresi, dan kode percakapan dalam sebelas *scenes* di serial drama korea ini. Seperti yang ditunjukkan pada *scene* 1, 2, 3, 5, 8, dan 10 yang sangat menonjolkan makna realitas yang sangat jelas dengan penampilan karakter Oh Kyung Sook dan Hwang Do Hee yang maskulin, memakai pakaian dengan warna-warna gelap, serta percakapan yang mengarah pada kekuatan untuk mempengaruhi, mendominasi, membantu, dan memimpin.
  2. Makna representasi yang terdapat dalam serial drama korea *Queenmaker* ditunjukkan melalui kode kamera dan kode sudut kamera yang mengaktualisasikan karakter para tokoh dan situasi dalam kesebelas *scenes* di serial drama ini. Seperti pada *scene* 4, 6, 7, 9, dan 11 yang sangat

- menggambarkan karakter Oh Kyung Sook dan Hwang Do Hee yang berani, mampu menunjukkan superioritas, serta mau berkorban demi orang banyak.
3. Makna ideologi maskulinitas perempuan pada serial drama korea *Queenmaker* terdapat pada kesebelas *scenes* yang didukung oleh makna realitas dan makna representasi pada serial drama ini sesuai dengan ideologi maskulinitas oleh Deborah David dan Robert Brannon. Keseluruhan *scene* menunjukkan karakter maskulinitas yang berbeda-beda tetapi beberapa *scene* seperti *scene* 9 dan 10 dimana kedua tokoh menunjukkan kekuasaan yang kuat sesuai dengan paham maskulinitas yaitu “Be a Big Wheel” yang artinya seseorang mempunyai kekuasaan. Pada *scene* 1, 3, 7 Oh Kyung Sook yang menunjukkan keberaniannya untuk membela hak-hak buruh, menantang lawannya, dan mampu berjuang sampai pemilihan berakhir yang sesuai dengan paham maskulinitas yaitu “Give Em Hell” yang artinya seseorang yang memiliki keberanian dan agresif serta “Be a Surdy Oak” yang artinya seseorang yang memerlukan rasionalitas dan kekuatan. Paham maskulin ini pun ada pada *scene* 5, 8, dan 11 kedua tokoh menunjukkan kemandiriannya untuk membela dan berkorban demi orang banyak. Pada *scene* 2, 4, dan 6 kedua tokoh menunjukkan bahwa mereka tidak menyukai hal yang berbau feminin seperti penampilan mereka, hal ini sejalan dengan paham maskulinitas yaitu “No Sissy Stuff” yang artinya seseorang yang tidak menyukai sifat atau karakter yang feminin serta “Be a Surdy Oak” dan “Give Em Hell” juga tercermin pada *scene* ini.

### 3.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian yang berjudul Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Serial Drama Korea *Queenmaker* adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritikal

Penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait kajian semiotika dalam penggunaan tanda dan simbol dalam mengkomunikasikan makna yang terkandung dalam sebuah karya serial drama pada penelitian selanjutnya. Terutama dalam pengkajian serial drama korea. Diharapkan juga penelitian ini menjadi pembelajaran dan evaluasi terhadap penelitian selanjutnya agar

menggunakan keseluruhan episode pada sebuah drama yang akan diteliti. Peneliti menyarankan juga agar situasi yang diteliti bisa lebih luas sebagai contoh peran perempuan diruang domestik dikarenakan penelitian ini hanya meneliti perempuan diruang publik saja

## 2. Saran Praktikal

Penelitian ini agar memotivasi dan memberikan imbauan kepada pemangku kebijakan mengenai perempuan dan sifat maskulinitasnya agar tidak ada ketimpangan dan diskriminasi perempuan di kehidupan sosial masyarakat maupun di pemerintahan serta membuat imbauan melalui media perfilman yang lebih banyak lagi. Serta untuk terus memberikan motivasi kepada seluruh perempuan bahwa mereka mempunyai karakteristik maskulin yang bisa diasah dan diketahui, selain itu kepada para sineas Indonesia untuk lebih memperbanyak film-film atau serial drama terbaru yang mengusung tema maskulinitas pada perempuan supaya membantu melepaskan pandangan atau stereotip yang meremehkan perempuan.